

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti dan telah tertulis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan destinasi pariwisata di kawasan Kota Lama Surabaya menunjukkan adanya upaya terarah dalam menjadikan kawasan ini sebagai ikon wisata *heritage*. Strategi pengembangan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Perumusan Strategi. Kota Lama Surabaya menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi berbasis sejarah dan budaya. Strategi yang dirumuskan Disbudporapar bersama komunitas sejarah berfokus pada revitalisasi kawasan, penguatan promosi melalui event budaya dan digital marketing, serta pemanfaatan Plaza Internatio sebagai pusat kegiatan. Selain itu, program walking tour dan rencana rute wisata tematik dirancang untuk memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus memperluas konektivitas destinasi. Upaya ini didukung oleh kolaborasi pentahelix guna mendorong pelestarian, pemanfaatan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan demikian, perumusan strategi tidak hanya menekankan konservasi bangunan bersejarah, tetapi juga mengarah pada penciptaan identitas kawasan yang berdaya saing dan berkelanjutan.
2. Implementasi Strategi. Kota Lama Surabaya yang dilakukan Disbudporapar bersama stakeholder menunjukkan langkah nyata melalui penataan fisik

kawasan, penguatan promosi, serta pengelolaan kegiatan di Plaza Internatio. Kolaborasi dengan komunitas sejarah dan pelaku UMKM juga memberikan nilai tambah bagi pengalaman wisatawan serta mendorong aktivitas sosial-ekonomi masyarakat. Namun, pelaksanaan strategi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, masalah keamanan, dan ketidakstabilan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan, pemberdayaan masyarakat, dan promosi berkelanjutan agar pengembangan Kota Lama sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

3. Evaluasi Strategi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian positif melalui promosi berbasis event, revitalisasi kawasan, dan penguatan citra Surabaya Utara sebagai destinasi bersejarah. Program promosi, wisata tematik, serta perbaikan fisik kawasan berhasil meningkatkan eksposur, pengalaman wisatawan, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, tantangan masih muncul pada keberlanjutan promosi, sistem keamanan, keterbatasan fasilitas pendukung, serta penataan sosial-ekonomi, termasuk dominasi UMKM menengah ke atas akibat tingginya biaya sewa. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa penguatan promosi berkelanjutan, peningkatan sarana publik, penataan aktivitas ekonomi sesuai karakter heritage, serta koordinasi lintas instansi dan dukungan swasta agar pengembangan Kota Lama dapat berjalan lebih berkesinambungan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta budaya secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Surabaya, khususnya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata dalam pengembangan destinasi pariwisata di kawasan Kota Lama Surabaya sebagai berikut:

1. Diperlukan peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga serta melestarikan kawasan cagar budaya melalui penyuluhan, kampanye digital, pelatihan komunitas dan keterlibatan langsung dalam program pelestarian.
2. Pemerintah perlu mengevaluasi dan mengoptimalkan pemanfaatan ruang publik serta bangunan heritage yang belum produktif, disertai juga peningkatan fasilitas seperti pencahayaan, kebersihan, papan informasi, dan area pedestrian agar Kota Lama semakin nyaman dan menarik bagi wisatawan.
3. Disbudporapar bersama komunitas sejarah dan pelaku wisata perlu mengembangkan inovasi program melalui event rutin, pertunjukkan seni, dan paket wisata tematik yang menghubungkan Kota Lama dengan destinasi lain untuk memperkaya pengalaman wisata dan memperluas promosi kawasan.